

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN TALKING STICK DENGAN MEDIA ORIGAMI PADA
PESERTA DIDIK KELAS IVB SDN KANDANGAN 1/121 SURABAYA**

Lidya Agustina¹, Wahyuni Suryaningtyas², Imraatur Rafi'ah Rochani Triastuti³

¹PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya,

²SD Negeri Kandangan 1/121 Surabaya

¹lidyaagustina310895@gmail.com, ²wahyunisuryaningtyas@um-surabaya.ac.id,

³imraaturtriastuti75@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study has the purpose of raising skill writing class students IVB SDN Kandangan 1 Surabaya through the application of learning model talking stick in coupled with origami media questions. The research is PTK (Class Action Research) conducted in two cycle with a quantitative approach. The subject of this research is 28 students IVB class. Data collection is done through observation early diagnostic tests, writing skills tests, and judgment in attitude on liveliness students. Research shows that there has been a significant increase in students writing skills after enactment of the kind of classroom talking stick by the origami. In the cycle I, the percentage exclusion of learning reached 35%, while in cycle II is 87,5 % increased to. The enhancement of the study results, participation and motivation of students also show positive developments. For that reason, the kind of classroom talking stick by the origami proven effective in improved the skills writing students indonesian language in class 1 IVB SDN Kandangan 1/121 Surabaya.

Keywords: writing skills, talking stick, media origami questions.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IVB SDN Kandangan 1 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick yang dipadukan dengan media origami pertanyaan. Studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahap dengan metode kuantitatif. Subjek salam studi ini yaitu 28 peserta didik pada kelas IVB. Kumpulan informasi dikumpulkan lewat observasi dengan ujian diagnostik non kognitif, tes keterampilan menulis, dan penilaian sikap pada keaktifan peserta didik. Temuan studi menunjukkan terdapat pertumbuhan yang penting dalam keterampilan menulis peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Talking Stick dengan media origami. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 35%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Selain peningkatan hasil belajar, partisipasi dan motivasi peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Karena itu, penerapan metode pembelajaran Talking Stick dengan alat bantu pembelajaran yaitu menggunakan origami pertanyaan terbukti dengan tepat dan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis

siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVB SDN Kandangan 1/121 Surabaya.

Kata Kunci: keterampilan menulis, talking stick, media origami pertanyaan

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk memberikan siswa keterampilan berbahasa Indonesia, pemahaman yang cukup mengenai konsep-konsep abstrak, serta sikap yang baik terhadap Bahasa Indonesia. (Satriawan et al., 2023). Terutama dalam bidang menulis yang diperuntukkan oleh peserta didik di bangku Sekolah Dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus dirancang sebagai proses pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri. Melalui pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal, baik untuk keperluan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Yulianto, 2020).

Salah satu cara meningkatkan keterampilan menulis khususnya peserta didik sekolah dasar adalah dengan jalan membaca pemahaman. Aktivitas membaca merupakan proses mengetahui dan menemukan informasi dalam sebuah tulisan. Tentunya bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi memahami isi bacaan agar informasi tersebut dapat dituangkan kembali kedalam tulisan. Membaca pemahaman dapat dilakukan dalam hati secara teliti dan cermat dengan tujuan mengetahui isi bacaan sampai kepada hal yang sangat detail. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk menulis ringkasan dari bacaan yang telah dibaca (Satriawan M. J., 2023).

Namun, di SDN Kandangan 1/121 Surabaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih mengalami berbagai tantangan. Kegiatan observasi pada tanggal 18 Februari 2025 di kelas IV di SDN Kandangan 1/121 Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik banyaak yang sering merasa bosan, tidak tertarik pada

materi pelajaran, atau kurang adanya motivasi belajar karena masih terdapat metode pengajaran yang monoton dan kurangnya adanya dukungan dari orang tua dalam proses belajar. Dalam kondisi ini, dapat disebabkan karena rendahnya keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan beberapa tugas sekolah dan menurunnya hasil belajar peserta didik sehingga terciptanya hasil yang kurang memuaskan.

Dalam hal ini perlu untuk pemilihan metode, model serta media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu untuk meningkatkan kemampuan dan kerampilan menulis peserta didik. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis Problem Based Learning (PBL) dan penggunaan model pembelajaran yang berupa Talking Stick dengan media papan pertanyaan origami. Dalam merangsang keterampilan pemecahan masalah peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang tepat sangat perlu. Problem based learning merupakan metode berbasis masalah dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sistematis karena merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga memberikan

pengalaman kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan secara langsung untuk menyelesaikan masalah. Pembelajaran kolaboratif ini akan sangat berguna dalam penyampaian materi yang memerlukan adanya kolaborasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru (Ni Kadek Rini Purwati dan Ni Ketut Erawati, 2021).

Model pembelajaran Talking Stick diyakini mampu menciptakan peserta didik yang aktif berkomunikasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran Talking Stick ini merupakan model pembelajaran dimana yang pada saat penggunaanya dalam proses pembelajaran menggunakan sebuah tongkat, kemudian peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan mengoperkan tongkat secara bergiliran sehingga nantinya bagi peserta didik yang menerima tongkat paling akhir maka dia yang akan menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya mengenai materi di depan kelas. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan

berbicaranya, dikarenakan model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya (Siti Anisa, 2018).

Penerapan model pembelajaran Talking Stick ini sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Keterampilan berbicara adalah bagian dari bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Menurut Noermanzah, berpendapat bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas (Noermanzah, N. Abid., S, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana awalnya peserta didik cenderung bosan akan menjadi lebih termotivasi pada proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dengan penerapan Model Pembelajaran dengan Talking stick pada kelas IVB di SDN Kandangan I/121 Surabaya, diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dan aktif saat kegiatan

pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Origami pada Peserta didik Kelas IVB SDN Kandangan 1 Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini, dilaksanakan di kelas IVB di SDN Kandangan I/121 Surabaya yang terletak di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Kegiatan penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 sampai dengan 20 Februari 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB di SDN Kandangan I/121 Surabaya dengan jumlah satu kelas yaitu 28 peserta didik.

Objek pada penelitian ini, yaitu peningkatan ketrampilan menulis peserta didik kelas IVB di SDN Kandangan I/121 Surabaya. Terkait dengan variabel pada penelitian ini adalah ketrampilan menulis peserta didik kelas IVB di SDN Kandangan I/121 Surabaya, sedangkan variabel bebas yaitu model pembelajaran

Talking Stick. Kegiatan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Arifudin, O, 2023).

Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung di kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun beberapa siklus atau tahapan dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan (plan), peneliti melaksanakan kegiatan refleksi diri terhadap hasil belajar peserta didik yang belum tuntas, kemudian mendiskusikan secara bersama pada masalah ini dengan rekan sejawat dan supervisor (Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan) untuk mengidentifikasi penyebab dan menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, peneliti menyusun Modul Ajar yang disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik, memilih model pembelajaran yang sesuai atau relevan, dan mempersiapkan media pembelajaran berupa origami pertanyaan. Dalam tahap ini, data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumen hasil belajar peserta didik untuk memperoleh informasi tentang kesulitan yang dihadapi peserta didik (Arikunto, S., 2017).

Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persentase dengan metode kuantitatif:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{sumber: Sudijono (2017 : 42)}$$

keterangan :

P: Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Hasil Penelitian

• Tahap Perencanaan

Penelitian ini dilakukan di SDN Kandangan I/121 Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Talking Stick untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IVB semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang berlangsung pada bulan Februari

hingga Mei 2025. Pada kegiatan tahap pertama, peneliti melakukan asesmen awal yang berupa tes diagnostik kognitif kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik kelas IV SDN Kandangan I/121 Surabaya. Dari hasil asesmen awal tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dengan baik, hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan kegiatan asesmen awal.

Dari hasil asesmen awal tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 8% dari total keseluruhan yang berjumlah 28 peserta didik masih belum dapat memahami penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dengan baik serta belum dapat menerapkan materi pengantar kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam kehidupan sehari-hari yang telah disampaikan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti melaksanakan kegiatan siklus pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, diantaranya siklus I dan siklus II dengan menyusun Modul Ajar, model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan kognitif peserta didik.

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 dan siklus II pada tanggal 18 Maret 2025 dengan alokasi waktu pembelajaran 2 Jam Pelajaran (JP) selama 70 menit / 2 x 35 menit. Pada kegiatan siklus I dan II ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa origami pertanyaan serta tayangan video pembelajaran penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Tidak hanya itu, penggunaan model pembelajaran yaitu berupa Talking Stick serta metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mempelajari KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) dan CP (Capaian Pembelajaran) kelas IV tentang materi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif;
2. CP (Capaian Pembelajaran): Pada akhir fase B, peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.;
3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) : Siswa mengenal konsep

menyunting sebagai salah satu bagian dalam proses menulis;

4. Mengumpulkan dan mempelajari data yang berhubungan dengan pembelajaran model pembelajaran Talking Stick dan juga media papan origami pertanyaan;
5. Menyusun Modul Ajar (RPP);
6. Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa papan origami pertanyaan;
7. Menyusun instrumen penelitian.

• **Tahap Pelaksanaan**

Selanjutnya, pada kegiatan di Siklus I ini, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada tanggal 19 Februari 2025 serta pada siklus II dilakukan pada tanggal 20 Maret 2025. Peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran dengan beberapa kegiatan pembelajaran, diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan dalam mempelajari materi kalimat efektif dan kalimat tidak efektif tersebut. Kemudian, pada kegiatan inti peneliti menampilkan video pembelajaran penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam kehidupan sehari-hari, memberikan beberapa pertanyaan pemantik serta

peneliti memberi apresiasi kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembentukan kelompok belajar model pembelajaran *Talking Stick* melalui Origami Pertanyaan.

Pada tahap siklus I dan II ini, peneliti mengondisikan peserta didik secara keseluruhan. Yang mana kegiatan ini dimulai dengan pembelajaran melalui aktivitas bernyanyi dengan membawa stick atau tongkat secara bergantian dengan temannya, seperti lagu "Bagimu Negeri." Jika peserta didik mendapat lirik terakhir dalam nyanyian tersebut akan mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada pada amplop origami pertanyaan. Peneliti kemudian bertanya kepada peserta didik mengenai beberapa contoh kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada papan origami pertanyaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan perhatian kepada peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok serta peneliti memberikan

bimbingan untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik dapat menjelaskan hasil jawabannya. Selanjutnya, peserta didik melakukan presentasi secara berkelompok dengan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang dipilih pada papan origami pertanyaan di depan kelas.

Peserta didik lainnya juga memberikan umpan balik berupa saran atau pendapat dari hasil jawaban dari kelompok tersebut. Peneliti juga memberikan umpan balik dan reward pada kelompok yang aktif dalam memberikan umpan balik.

Pada kegiatan akhir, peneliti memberikan evaluasi berupa pertanyaan dari pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Tidak hanya itu, peneliti juga menyampaikan motivasi atau penguatan dan memberikan kesimpulan, kesan dan pesan pembelajaran yang dapat diambil untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan ucapan salam penutup.

● **Tahap Observasi**

I. Hasil observasi terhadap peserta didik

Hasil observasi siklus I terhadap siswa berdasarkan pengamatan terhadap proses belajar mengajar

tersebut dari segi siswa dapat dinyatakan bahwa : (a) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok sebanyak 35% hal ini dari 28 siswa jumlah yang hadir sebanyak 10 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM. Beberapa aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok, diantaranya partisipasi aktif, kerjasama, kepedulian, keberanian, dan tanggung jawab. Sedangkan siswa yang lain sebanyak 18 atau 65% peserta didik yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata KKM yaitu 65 (dikategorikan kurang), (b) Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik pada saat evaluasi didapat 10 peserta didik atau 35% mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan 18 siswa yang lain atau 65% masih perlu perbaikan, (c) Berdasarkan hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok.

Sedangkan untuk hasil observasi siklus II terhadap siswa dalam proses pembelajaran tersebut dari segi peserta didik dapat dinyatakan bahwa : (a) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok sebanyak 82%. Aspek yang dinilai dalam keaktifan kelompok meliputi partisipasi aktif, kerjasama, kepedulian, keberanian, dan tanggung

jawab. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas 75 dikategorikan baik dan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 70 dikategorikan kurang, (b) Berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik ada 24 peserta didik yang tuntas atau 87,50% mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 12,5% belum mencapai nilai KKM dan masih perlu perbaikan, (c) hasil pekerjaan kelompok didapat nilai kelompok.

II. Hasil observasi terhadap guru

Dari data lembar observasi kegiatan guru dalam siklus I diperoleh hasil observasi, diantaranya : (a) Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran menulis pada siklus I mendapatkan nilai 70, (b) Peneliti telah menyampaikan apersepsi dengan baik, peneliti telah melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Dalam kegiatan inti peneliti dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya memberikan contoh penggunaan model pembelajaran Talking Stick dipadu dengan media pembelajaran papan origami pertanyaan dan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (c) Peneliti belum maksimal dalam mengatur penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, (d) Peneliti sudah melaksanakan penilaian atau evaluasi dengan baik, penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok, serta penilaian keaktifan peserta didik pada saat mengikuti diskusi kelompok, (e) Dalam kegiatan akhir peneliti sudah melaksanakan dengan baik dengan menyimpulkan pelajaran bersama dengan peserta didik.

Sedangkan untuk data lembar observasi kegiatan guru pada siklus II diperoleh hasil observasi, diantaranya: (a) Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru selama pembelajaran ketrampilan menulis kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model Talking Stick dipadu dengan media origami pertanyaan pada siklus II mendapatkan nilai 89, (b) Peneliti telah menyampaikan apersepsi dengan baik serta telah melakukan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam kegiatan

inti peneliti dengan baik mengelola kegiatan pembelajaran misalnya peneliti telah memberikan contoh penggunaan model Talking Stick dan media papan origami pertanyaan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, (c) Peneliti sudah maksimal mengatur waktu jalannya pembelajaran. Kegiatan evaluasi sudah sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan, (d) Peneliti sudah melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan baik. Penilaian meliputi penilaian individu maupun penilaian kelompok.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I, peneliti menemukan masalah bahwa proses pembelajaran dikelas masih kurang efektif. Dikafenakan pada saat kegiatan diskusi kelompok banyak peserta didik yang bermain, dan bercerita dengan temanya serta suasana kurang kondusif sehingga banyak yang belum paham akan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Agar pembelajaran dapat terkontrol dengan baik peneliti harus memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi, model dan media yang digunakan sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti

pembelajaran kelompok. siswa masih banyak bermain, dan bercerita dengan temannya.

Selanjutnya, hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa peneliti seharusnya memberikan motivasi dan dukungan lebih kepada peserta didik yang cenderung masih malu dan kurang percaya diri saat dipersilahkan untuk berpresentasi di depan kelas. Bagi peserta didik yang lebih aktif dalam pembelajaran dapat diberikan reward atau pujian dan juga dapat memberikan pengertian kepada temannya untuk lebih percaya diri menampilkan presentasi di depan kelas. Pada siklus II peserta didik yang nilainya mencapai KKM sebanyak 24 siswa sedangkan 4 siswa belum mencapai KKM. Dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

b) Pembahasan

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif berupa Talking Stick yang dipadukan dengan media pembelajaran origami pertanyaan serta video pembelajaran bahwa terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada peserta didik kelas IVB di SDN kandangan I/121 Surabaya. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

Pada siklus I, peneliti memulai dengan melaksanakan asesmen awal berupa tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa hanya 8% dari jumlah peserta didik yang mampu memahami materi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan dan menerapkan kalimat efektif dan tidak efektif, baik dalam tulisan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran berupa origami pertanyaan, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan model Talking Stick yang dipadukan metode Problem Based Learning (PBL). Peserta didik kemudian dibagi ke dalam kelompok belajar, di mana mereka secara bergantian menjawab

pertanyaan dari amplop origami setelah menyanyikan lagu "Bagimu Negeri."

Dari hasil tahap observasi, diketahui bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih tergolong rendah. Hanya 35% peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok dan memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Sementara itu, sebanyak 65% lainnya masih berada di bawah KKM, menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal. Dalam segi pengelolaan kelas, guru dinilai sudah baik dalam menyampaikan materi, namun masih terdapat beberapa kendala atau masalah dalam manajemen waktu serta menjaga suasana kelas agar tetap kondusif.

Di tahap refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa suasana kelas yang kurang kondusif menjadi penghambat utama. Masih banyak peserta didik yang bermain atau bercakap-cakap saat diskusi kelompok, sehingga perhatian mereka terhadap pembelajaran kurang maksimal. Peneliti menyadari perlunya penguatan dalam pengondisian kelas serta peningkatan pemahaman terhadap penggunaan

media dan model pembelajaran yang telah diterapkan.

Setelah melakukan evaluasi pada siklus pertama, peneliti melanjutkan ke siklus II yang mana dilaksanakan dengan perencanaan yang lebih matang. Peneliti masih tetap menggunakan model Talking Stick dan media origami pertanyaan, namun dengan fokus terhadap pengelolaan waktu, pemberian motivasi, dan pengondisian kelas yang lebih baik.

Peneliti juga memberikan banyak apresiasi dan reward kepada peserta didik yang aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Dalam pelaksanaan siklus kedua, menunjukkan peningkatan atau perbaikan yang signifikan dari siklus pertama. Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok meningkat menjadi 82%, dan sebanyak 87,5% peserta didik atau 24 orang berhasil mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hanya 4 peserta didik (12,5%) yang belum mencapai KKM dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dari hasil observasi guru, peneliti memperoleh nilai 89, menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran. Peneliti telah mampu memanfaatkan

waktu secara efektif, memberikan evaluasi yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti telah mencatat bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk memberikan motivasi, dorongan, dan penguatan positif kepada peserta didik tersebut. Sementara itu, peserta didik yang lebih aktif diharapkan dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan saling mendukung satu sama lain.

D. Kesimpulan

Proses penerapan model pembelajaran Talking Stick dipadu dengan media papan origami pertanyaan dibagi dalam beberapa langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut : (1) Peneliti menampilkan video pembelajaran penggunaan kalimat efektif dan kalimat tidak efektif dalam kehidupan sehari-hari, memberikan beberapa pertanyaan pemantik serta peneliti memberi apresiasi kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, (2) Membagi peserta

didik dalam 5 kelompok belajar, (3) Peserta didik melakukan aktivitas bernyanyi dengan membawa stick atau tongkat secara bergantian dengan temannya, seperti lagu "Bagimu Negeri." Jika peserta didik mendapat lirik terakhir dalam nyanyian tersebut akan mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada pada amplop origami pertanyaan. (4) Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut secara berkelompok serta peneliti memberikan bimbingan untuk menjawab pertanyaan sehingga peserta didik dapat menjelaskan hasil jawabannya, (5) Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian peserta didik menulis jawaban dan melakukan presentasi secara berkelompok dengan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang dipilih pada papan origami pertanyaan di depan kelas, (6) Peserta didik lainnya juga memberikan umpan balik berupa saran atau pendapat dari hasil jawaban dari kelompok tersebut, (7) Peneliti juga memberikan umpan balik dan reward pada kelompok yang aktif dalam memberikan umpan balik.

Peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan model Talking Stick dipadu dengan media papan origami pertanyaan yang menunjukkan ketutasan peserta didik sebesar 35% atau 10 siswa yang tuntas dari 28 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,50%. Sedangkan pada siklus II pesentase peserta didik meningkat menjadi 87,50% atau 24 siswa yang tuntas dari 28 peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan jumlah nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,25%. Oleh karena itu, penerapan model Talking Stick dipadu dengan papan origami pertanyaan ini dapat meningkatkan ketrampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat efektif dan kalimat tidak efektif pada peserta didik kelas IVB SDN Kandangan I/121 Surabaya yang dilihat dari hasil siklus I dan siklus II karena adanya peningkatan sebanyak 52,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). Penelitian tindakan kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan

- Mahapeserta didik Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. Jurnal Bakti Tahsinia, 50-58
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosa Kata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Peserta didik Di Sekolah Dasar. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2), 352–360. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1174>
- Faustina, F. n., & Fahyuni, e. F. (2024). implementasi Metode Talking Stick Berbantuan Kertas Origami Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. jurnal PAI Raden Fatah, 1-12.
- Ni Kadek Rini Purwati dan Ni Ketut Erawati. (2021). Pengembangan Buku Ajar Metode Numerik. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika 10, 37–48.
- Noermanzah, N. Abid., S. (2018). Jurnal Kajian Bahasa dan Pengajaran (KIBASP). 172.
- Siti Anisa. (2018). Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengkomunikasikan Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta didik. Pendidikan, 1-6.
- Yulianto. (2020). Talking stick sebagai pendekatan pembelajaran interaktif. Jurnal Pendidikan Indonesia, 145-160.